

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah maraknya perbankan nasional yang menggunakan sistem bunga, perbankan syariah hadir dan berkembang secara cepat. Sebagian perbankan nasional sudah mulai mengambil peran dalam bisnis perbankan syariah. Hal ini ditandai dengan beroperasinya beberapa bank dengan menggunakan sistem syariah, antara lain bank umum, unit usaha syariah bank konvensional dan bank perkreditan rakyat syariah (yang selanjutnya disingkat BPRS).

Perkembangan bank syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya UU No 10 tahun 1998 sebagai perubahan dari UU No 7 tahun 1992. Dalam UU tersebut, mengatur landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan dapat diimplementasikan oleh bank syariah. UU tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi secara total menjadi bank syariah. (Syafi'i Antonio, 2001: 26)

Adanya perkembangan tersebut salah satunya disebabkan adanya kesadaran dari masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim yang menginginkan praktek perekonomian yang berbasis nilai dan prinsip syariah (*Islamic economy system*) untuk dapat diterapkan dalam aspek transaksi bisnis yang salah satunya adalah dunia perbankan.

Eksistensi perbankan syariah termasuk saat ini sudah dirasakan secara kelembagaan ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada



tahun 1991 sebagai satu-satunya bank yang saat itu secara murni menerapkan prinsip syariah dalam melaksanakan usaha kegiatan syariah. Sampai dengan tahun 1997 keberadaan BMI belum mendapatkan perhatian yang luas dari masyarakat umum, pemerintah, juga industri perbankan nasional. Baru setelah terjadinya krisis moneter yang kemudian berimbas kepada krisis ekonomi khususnya sektor perbankan mengalami ujian berat dimana banyak bank konvensional yang mengalami *negatif spread*.

Perkembangan BMI diikuti dengan perkembangan BPRS, karena jangkauan BMI yang terbatas pada wilayah-wilayah tertentu, seperti di kabupaten, kecamatan dan desa. Kehadiran BPRS adalah juga sebagai lembaga keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan dana berskala kecil dan menengah.

Pada dasarnya aktifitas bank Islam tidak jauh berbeda dengan aktifitas bank konvensional yang telah ada. Perbedaannya selain terdapat pada orientasi konsep, juga terletak pada konsep dasar operasionalnya yang berlandaskan pada ketentuan Islam (Warkum Soemitro, 1996: 2).

Dalam operasionalnya bank Islam termasuk BPRS menerapkan prinsip bagi hasil, keadilan, kebersamaan serta tolong menolong yang melandasi interaksinya dengan para nasabah.

Dalam PP No 72 tahun 1992 pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Bank berdasarkan prinsip bagi hasil adalah bank umum atau BPR yang melakukan kegiatan usaha seamata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil.

Dengan terlaksananya konsep perbankan dengan sistem bagi hasil termasuk BPRS diharapkan mampu memenuhi kerinduan umat Islam terhadap lembaga keuangan bebas bunga namun tetap menguntungkan dan dapat meningkatkan

kesejahteraan umat Islam terutama masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Keberadaan BPRS diarahkan untuk menunjang pertumbuhan dan modernisasi ekonomi pedesaan serta untuk mengurangi praktek ijon dan para pelepas uang (Warkum Sumitro, 1996: 119).

Sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya disesuaikan dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut, karena pemilihan sumber dana akan menentukan besar kecilnya biaya yang akan ditanggung, oleh karena itu, pemilihan dana harus dilakukan secara tepat (Kasmir, 2000: 46)

Hal yang terpenting bagi bank adalah bagaimana memilih dan mengelola sumber dana yang tersedia. Bagi bank pengelolaan sumber dana dari masyarakat luas terutama dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah sangat penting. Dimulai dengan perencanaan akan kebutuhan dana, pelaksanaan pencarian sumber dana dan pengendalian terhadap sumber dana yang tersedia. Sumber dana bank yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasi bank umum dan BPRS, karena dana nasabah ini merupakan ukuran keberhasilan BPRS dalam membiayai operasinya dari sumber dana ini.

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat baik bersifat kecil maupun besar karena tanpa dana yang cukup maka bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dalam pandangan Islam uang merupakan alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis sehingga uang harus dikaitkan dengan kegiatan

ekonomi baik secara langsung melalui transaksi ekonomi, industri, manufaktur, sewa menyewa dan lainnya atau secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan tersebut.

Dalam sistem perbankan konvensional kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan melalui mekanisme giro, tabungan dan deposito. Maksudnya bank adalah sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang di bank adalah keamanan atas uang, investasi dengan harapan memperoleh uang, serta untuk mempermudah melakukan transaksi pembayaran.

Penghimpunan dana yang dilakukan oleh perbankan syariah pada prinsipnya hampir sama dengan perbankan konvensional. Perbedaannya hanya pada penetapan bunga sebagai kontraprestasi terhadap deposan, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan bonus, yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih oleh masyarakat (A Ghofur Anshori, 2007: 78).

Lain halnya dengan mekanisme penghimpunan dana yang terjadi di BPRS yang lebih terbatas, sebagaimana diatur dalam SK Direktur BI No. 32/36/KEP/DIR/1999, BPR Syariah tidak diizinkan untuk menerima dana simpanan dalam bentuk giro sekalipun hal tersebut dilakukan dalam bentuk *wadiah*. BPRS juga dilarang untuk melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing, penyertaan modal, dan usaha perasuransian (Heri Sudarsono, 2003: 88).

Hakikatnya penghimpunan dana masyarakat pada bank syariah sama dengan prinsip *al-wadiah* (titipan) maka landasan hukum dari penghimpunan dana masyarakat adalah dalam potongan QS. An-nisa. 58

بِإِذْنِ اللَّهِ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanatnya kepada yang berhak” (Soenardjo, 1994: 128).

Dalam QS. Al- Baqarah: 283, yang berbunyi

فَإِنْ آمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ

Artinya

”Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.” (Soenardjo, 1994: 71).

Dari Kedua ayat diatas telah jelas bahwa ketika seorang muslim memiliki harta yang pada hakikatnya mempunyai potensi untuk didayagunakan sehingga memberi manfaat bagi banyak pihak, maka selayaknya harta tersebut dikelola oleh orang atau lembaga yang dapat menunaikan amanatnya.

PT BPRS Harta Insan Karimah (HIK) Parahyangan sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang didirikan melalui proses akuisisi dari BPRS TOAT (Tolong menolong bermanfaat) di Bale Endah pada bulan Juli 2006. Hingga saat ini secara umum kinerjanya menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Dilihat dari segi pertumbuhan aset, volume bisnis maupun pencapaian laba yang menunjukkan hasil diatas anggaran yang ditetapkan. Kegiatan usahanya selain sebagai lembaga keuangan yang bersifat sosial, juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki ekonomi umat.



BPRS Harta Insan Karimah memperoleh sumber dana ini melalui tabungan dan deposito. Saldo tabungan per 31 Desember 2007 Rp. 2.306.093.940,52,- jika dibandingkan dengan saldo tabungan per 31 Desember 2006 jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.997.639.254,52,- atau 647,63%. Saldo deposito per 31 Desember 2007 Rp. 21.040.500.000,00,- jika dibandingkan dengan saldo tabungan per 31 Desember 2006 jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar Rp. 18.561.000.000,- atau 748,85%. Perkembangan deposito tersebut dikarenakan adanya beberapa deposan yang menyimpan deposito dalam nominal yang cukup besar, hal tersebut dapat mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan.

Semua pencapaian dan proyeksi pencapaian kedepannya, tidak luput dari usaha dan kerja keras semua karyawan, BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya khususnya memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat kecil disertai dengan perbaikan sistem dan prosedur operasi serta kualitas produk dan jasa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan tolak ukur latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji **"Peningkatan Dana Nasabah Pada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi Bandung."**

B. Rumusan Masalah

Dalam kajian ini beberapa masalah yang akan diketahui adalah

1. Bagaimana pelaksanaan penghimpunan dana nasabah pada BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan?

2. Strategi apa yang dilakukan BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dalam meningkatkan dana nasabah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penghimpunan dana nasabah BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Cileunyi Bandung
2. Untuk mengetahui strategi BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan dalam meningkatkan penghimpunan dana nasabah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya.

1. Bagi Akademis

Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta untuk mengevaluasi sejauh mana sistem atau kurikulum pendidikan telah dijadikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan evaluasi untuk membantu menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan peningkatan dana pihak ketiga.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan menulis yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dan kecerdasan intelektual sehingga peneliti memiliki kesiapan untuk menjadi

praktisi keuangan yang handal. Serta dalam rangka memenuhi syarat kelulusan dalam menempuh Program Diploma 3 (D3) Manajemen Keuangan Syariah Fakultas syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Metode Penulisan Laporan

Metode penulisan laporan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi komparatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode ini mendeskripsikan suatu analisis secara utuh sebagai suatu kesatuan yang integrasi. Satuan analisis itu dapat berupa seorang tokoh, suatu kelompok, suatu peristiwa, suatu wilayah, suatu pranata, suatu kebudayaan atau suatu komunitas. (Cik Hasan Bisri, 2003: 62)

1. Tempat penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Bandung dengan alamat Jl. Percobaan No.1 Telp (022) 87824603 Fax /Telp (022)7836564 [www hikparahyangan co id](http://www.hikparahyangan.co.id)

2. Sumber data

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat dibagi kepada sumber data primer dan sumber data sekunder (Cik Hasan Bisri, 2003: 64). Untuk itu pada penelitian ini penulis membagi sumber data kepada dua bagian:

- a. Data Primer yakni data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti dan merupakan data yang bisa diolah dan belum diolah oleh pihak lain.

- b. Data sekunder yakni data yang diperoleh tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah

3. Teknik pengumpulan data

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan (Cik Hasan Bisri, 2003: 65). Berdasarkan jenis dan sumber data yang penulis tentukan, maka penulis mengumpulkan data melalui cara sebagai berikut:

- a. *Interview* atau wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan wawancara langsung dengan objek yang diteliti sehingga harus disiapkan pedoman apa yang akan ditanyakan.
- b. *Observasi*, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara meminta data-data yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang objektif dari masalah yang diteliti oleh penulis.
- c. *Studi Pustaka* merupakan suatu teknis pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan data dari literatur-literatur atau buku teks yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Teknis Analisa Laporan

Pada dasarnya analisa data merupakan pengurai data melalui tahap kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antara data yang spesifik tentang hubungan antara peubah (Cik Hasan Bisri, 2003: 66)

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengklasifikasikan semua data yang masuk.
2. Membandingkan data yang masuk untuk diseleksi sesuai dengan masalah yang dibahas.

3. Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka berfikir.
4. Menafsirkan data- data yang sudah diklasifikasikan secara logis yang kemudian menarik kesimpulan dari data yang dianalisa dengan memperhatikan rumusan masalah serta kaidah- kaidah yang berlaku dalam penelitian.

